



AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *SPINNING WHEEL* DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MA DDI CAMBALAGI KABUPATEN MAROS

¹Nur Aeni, ²Mantasiah R, ³Sitti Muthmainnah

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹nhuraeni13@gmail.com, ²mantasiah@unm.ac.id, ³sitti.muthmainnah@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *Quasi Eksperimental Design* yang bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan *Spinning Wheel* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Spinning Wheel* sebagai variabel bebas, sementara penguasaan kosakata bahasa Arab merupakan variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah 64 siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros, dan sampel yang diambil terdiri dari 40 siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak (*random sampling*), di mana 20 siswa dari kelas XI IPA 2 menjadi kelompok eksperimen dan 20 siswa dari kelas XI IPA 3 menjadi kelompok kontrol. Data penelitian diperoleh melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* tertulis pada materi "Kesehatan". Hasil analisis menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 3,392 > t_{tabel} 2,03$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Spinning Wheel* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

Kata Kunci: *keefektifan, spinning wheel, penguasaan kosakata*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang banyak digunakan di berbagai negara Asia khususnya pada kawasan timur tengah yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, termasuk di Indonesia. Bahasa Arab cukup berkembang pesat di Indonesia karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang menjadi sumber hukum pedoman hidup umat Islam yang harus dijalankan dan dipahami oleh umat Islam sesuai dengan fitrah-Nya. Peningkatan pengajaran bahasa Arab di Indonesia semakin terjadi, tidak hanya terbatas pada lembaga pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi, tetapi juga telah meluas hingga mencakup pendidikan dasar hingga menengah, bahkan pada tingkat pendidikan usia sekolah atau pendidikan usia dini.

Sejak diterapkannya Kurikulum 2013 maupun Kurikulum sebelumnya, pembelajaran bahasa Arab sudah diajarkan ditingkat satuan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga ke tingkat pendidikan SMA. Tujuan pembelajaran

bahasa Arab dalam Kurikulum 2013 adalah Kurikulum Berbasis Karakter. Pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan menguasai penggunaan bahasa Arab dalam empat aspek berbahasa, yaitu kemampuan mendengarkan (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*) secara efektif. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dan yang lain. Kemampuan berbahasa seseorang ditunjang dengan keempat keterampilan tersebut. Keempat keterampilan tersebut ditunjang dengan empat aspek berbahasa diantaranya: bunyi bahasa, kosakata, tata bahasa dan makna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap beberapa siswa MA DDI Cambalagi pada 25 Agustus 2022, diperoleh temuan siswa mengalami berbagai kendala dalam belajar bahasa Arab. Meskipun guru sudah menggunakan berbagai variasi metode maupun media, namun penguasaan kosakata bahasa Arab siswa masih dianggap belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya dengan hasil wawancara singkat penulis dengan beberapa guru MA DDI Cambalagi pada 31 Agustus 2022, diperoleh informasi bahwa media yang biasa digunakan guru-guru MA DDI Cambalagi hanya menggunakan media konvensional. Akibatnya dari hal tersebut, siswa akan menjadi pasif, jenuh, bosan dan biasanya guru akan mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan dapat dijelaskan bahwa suasana pembelajaran sangat berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Kondisi atau suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pengajar untuk mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya dengan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengupayakan penguasaan kosakata.

Kemahiran dalam menggunakan kata-kata memiliki dampak yang signifikan pada keterampilan berbahasa, karena semakin luas kosakata seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mengomunikasikan dan memahami informasi. Menurut Kasno (2014:1) menjelaskan bahwa tingkat penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses belajar bahasa, sehingga kemampuan menguasai kosakata dapat memengaruhi kualitas berbahasa siswa. Sedangkan Muradi (2016:87) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu kemampuan yang selalu dijadikan sebagai objek evaluasi dalam pengajaran bahasa. Kosakata bahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab untuk tingkat SMA (*al-mutaqaddim*) sebagaimana dikatakan Strickland dalam Zuhdy (2017:5) menyampaikan bahwa jumlah kosakata yang harus dikuasai oleh siswa untuk tingkat SMA (*al-mutaqaddim*) sebanyak 1500/2000 kata.

Seiring perkembangan, banyak sekolah di Indonesia mulai mengajarkan bahasa Arab kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan berbagai variasi metode maupun media pembelajaran, namun media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yang berakibat siswa menjadi pasif, jenuh, bosan dan biasanya guru akan mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya media pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang menyenangkan yang dapat diterapkan adalah permainan sebagaimana Rosyidi (2009:97) mengatakan bahwa penerapan permainan dalam pembelajaran bahasa Arab telah menjadi strategi baru yang memberikan hasil positif terhadap kemampuan siswa dalam belajar bahasa.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dan memberikan dampak besar dalam proses pembelajaran, termasuk dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, seperti media pembelajaran berupa *Spinning Wheel*. Selain itu, media ini dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan materi dan keterampilan lainnya.

Spinning Wheel pertama kali diterapkan sebagai media pembelajaran pada tahun 2008 oleh Paul Ginnis. Menurut Ginnis (2008:190) menjelaskan bahwa media *Spinning Wheel* memiliki kelebihan yang sangat menarik, yaitu sebagai media permainan yang menantang dan dapat mendorong siswa untuk secara kontinu menyelesaikan soal-soal latihan melalui sektor lingkungan yang berisi soal. Selanjutnya Dabell (2009:329) menjelaskan bahwa media *Spinning Wheel* fokus pada kegiatan yang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan visualisasi mereka dalam menjawab soal, dan dapat dilakukan baik oleh individu maupun dalam kelompok besar.

Spinning Wheel ini adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa, karena didalamnya terdapat teks yang berisikan kosakata (*mufradat*) bahasa Arab disertai pertanyaan guna melatih kemampuan kosakata bahasa Arab dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media *Spinning Wheel* memiliki kelebihan yang mencakup kemampuannya untuk merangsang partisipasi aktif siswa dan memberikan umpan balik langsung yang meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, media ini mampu menarik perhatian siswa, memupuk minat dan motivasi belajar, serta meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, media ini dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan berbagai materi dan keterampilan lainnya.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini disampaikan oleh Firdaus (2019:75) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Spinning Wheel* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman teks bahasa Arab siswa kelas X di MAN Kota Tegal. Dalam penelitian tersebut, terlihat peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas eksperimen X MIPA 1 dari 59,03 menjadi 89,42 setelah penerapan media pembelajaran roda putar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Huda (2020:172) menunjukkan bahwa penggunaan media *Spinning Wheel* memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran *qawaid nahwu* (ilmu yang memiliki suatu kaidah bahasa Arab tentang keadaan akhir suatu kalimat dari segi *i'rab* maupun *bina'*) bagi santriwati kelas VII di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pre-test, siswa rata-rata mendapatkan nilai 63,43, namun setelah melalui proses post-test, siswa mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata mencapai 83,53.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *Spinning Wheel* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

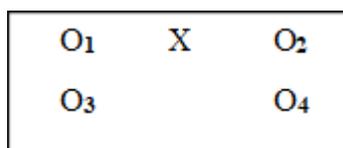
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan desain Quasi Eksperimental Design yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setiap

kelompok diasumsikan memiliki karakteristik yang serupa dalam segala aspek, namun berbeda dalam perlakuan yang diberikan.

Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional, sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan media pembelajaran *Spinning Wheel*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *the non-equivalent control group* dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2019:13)

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 64 siswa kelas XI MA DDI Cambalagi, Kabupaten Maros yang terbagi dalam tiga kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas dari tiga kelas XI yang merupakan populasi penelitian. Kelas XI IPA 2 dipilih sebagai kelas eksperimen dengan 20 siswa, sedangkan kelas XI IPA 3 dipilih sebagai kelas kontrol dengan 20 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar dan mengidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di kelas, sedangkan tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Arab siswa, terutama penguasaan kosakata yang terkait dengan materi pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Proses pengumpulan data melibatkan pre-test sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, yaitu penggunaan media pembelajaran *Spinning Wheel* pada kelas eksperimen dan metode konvensional (buku cetak) pada kelas kontrol. Setelah itu, dilakukan post-test setelah siswa menerima perlakuan (treatment).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul dengan menghitung rata-rata (mean), persentase (%), simpangan baku, serta varians. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis.

Pengujian normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal sebelum dilakukan uji hipotesis atau uji-t. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan Z-score dan uji chi-square, dengan kriteria pengujian:

- Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka **data normal** dan
- Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka **data tidak normal**.

Uji homogenitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah varian dari kedua sampel data (yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen) memiliki kesamaan atau tidak. Uji homogenitas varian data dilakukan dengan menggunakan rumus uji F. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka **data homogen** dan
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka **data tidak homogen**.

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab antara siswa kelas eksperimen (XI IPA 2) dan siswa kelas kontrol (XI IPA 3) di MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Penelitian ini melibatkan 40 siswa, dan pengujian dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran di kelas.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Hipotesis H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan
- Hipotesis H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

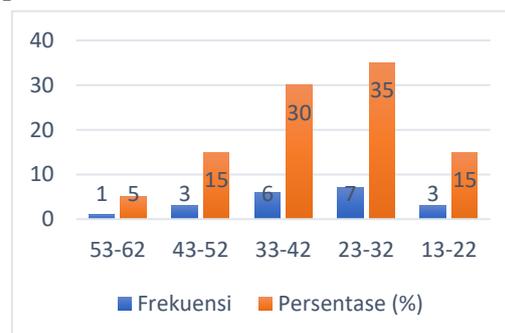
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikemukakan pada bagian ini adalah data hasil analisis baik yang diperoleh dari hasil *pre-test* maupun *post-test* dari kedua kelas (kontrol dan eksperimen) dengan menggunakan teknik statistik. Hasilnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

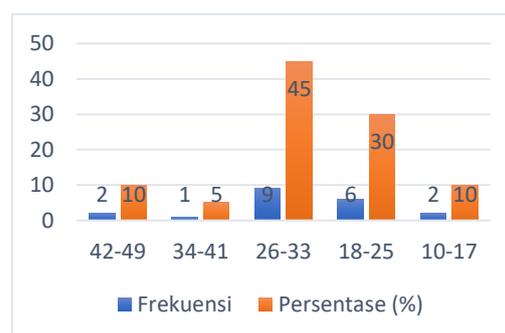
Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen (XI IPA 2)

Kelas Interval	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	53-62	1	5
2	43-52	3	15
3	33-42	6	30
4	23-32	7	35
5	13-22	3	15
Jumlah		20	100



Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol (XI IPA 3)

Kelas Interval	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	42-49	2	10
2	34-41	1	5
3	26-33	9	45
4	18-25	6	30
5	10-17	2	10
Jumlah		20	100



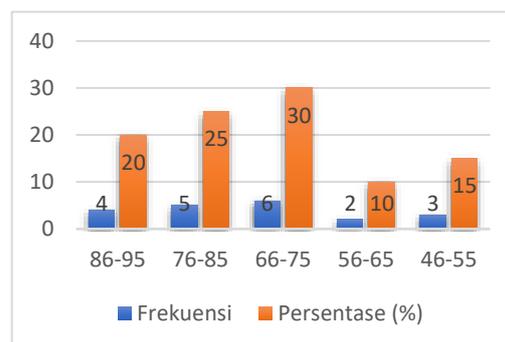
Tabel 4.1 menunjukkan perolehan nilai rata-rata (*mean pre-test*) siswa pada kelas eksperimen (XI IPA 2) adalah 33,5 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 13,3. Frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen (XI IPA 2) MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros yang frekuensi tertinggi sebanyak 7 (35%) siswa berada pada rentang nilai antara 23-32, sedangkan frekuensi terendah hanya 1 (5%) siswa berada pada rentang nilai antara 53-62, sedangkan tabel 4.2 menunjukkan perolehan nilai rata-rata (*mean pre-test*) siswa pada kelas kontrol (XI IPA 3) adalah 27,5 dengan nilai tertinggi 46,7 dan nilai

terendah 10, dengan frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas kontrol (XI IPA 3) MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros yang frekuensi tertinggi sebanyak 9 (45%) siswa berada pada rentang nilai antara 26-33, sedangkan frekuensi terendah hanya 1 (5%) siswa berada pada rentang nilai antara 34-41. Perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 5,8. Selanjutnya, hasil analisis data statistik deskriptif *post-test* dapat dilihat pada poin berikut:

b. Analisis Statistik Deskriptif *Post-Test*

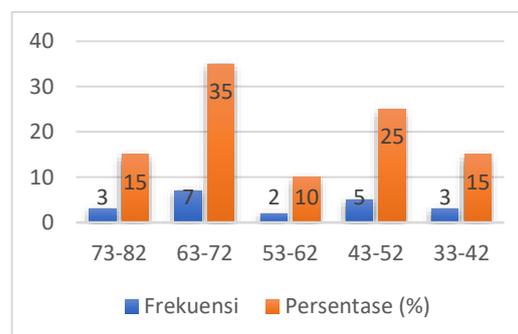
Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen (XI IPA 2)

Kelas Interval	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	86-95	4	20
2	76-85	5	25
3	66-75	6	30
4	56-65	2	10
5	46-55	3	15
Jumlah		20	100



Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol (XI IPA 3)

Kelas Interval	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	73-82	3	15
2	63-72	7	35
3	53-62	2	10
4	43-52	5	25
5	33-42	3	15
Jumlah		20	100



Tabel 4.3 menunjukkan perolehan nilai rata-rata (*mean*) *post-test* siswa pada kelas eksperimen (XI IPA 2) adalah 73 dengan nilai tertinggi 93,3 dan nilai terendah 46,7. Frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas eksperimen (XI IPA 2) MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros yang frekuensi tertinggi sebanyak 6 (30%) siswa berada pada rentang nilai antara 66-75, sedangkan frekuensi terendah hanya 2 (10%) siswa berada pada rentang nilai antara 56-65, sedangkan tabel 4.4 menunjukkan perolehan nilai rata-rata (*mean*) *post-test* siswa pada kelas kontrol (XI IPA 3) adalah 58,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 33,3 dengan frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas kontrol (XI IPA 3) MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros yang frekuensi tertinggi sebanyak 7 (35%) siswa berada pada rentang nilai antara 63-72, sedangkan frekuensi terendah hanya 2 (10%) siswa berada pada rentang nilai antara 53-63. Perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 14,5. Adapun hasil analisis statistik inferensial dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada poin berikut:

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian data *pre-test* untuk kelas eksperimen kelas interval = 5 dan rentangan = 10 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\ &= (0,053) + (0,130) + (0,054) + (0,025) + (0,077) \\ &= 0,340 \end{aligned}$$

Pengujian data *pre-test* untuk kelas kontrol kelas interval = 5 dan rentangan = 8 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\ &= (0,002) + (0,010) + (0,585) + (2,089) + (1,313) \\ &= 3,999 \end{aligned}$$

Hasil pengujian normalitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai chi-square hitung yang lebih rendah daripada nilai chi-square tabel. Untuk kelas eksperimen $X^2_{hitung} (0,340) < X^2_{tabel} (9,490)$, dan untuk kelas kontrol $X^2_{hitung} (3,999) < X^2_{tabel} (9,490)$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas tersebut memenuhi kriteria normalitas.

b. Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu Fhitung = 1,638 < Ftabel = 6,388. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* homogen. Namun, hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan.

c. Uji Hipotesis

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus Uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,392$. Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan harga t_{tabel} dengan nilai $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$ pada taraf signifikansi 0,05 didapatkan harga $t_{tabel} = 2,03$. Hasil uji-t pada penelitian ini adalah $t_{hitung} = 3,392 > t_{tabel} = 2,03$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 dalam penelitian ini yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Spinning Wheel* tidak efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros **ditolak**, karena $t_{hitung} 3,392 > t_{tabel} 2,03$. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Spinning Wheel* efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros **diterima**, karena $t_{hitung} 3,392 > t_{tabel} 2,03$. Dengan diterimanya H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Spinning Wheel* efektif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

Terdapat perbedaan dalam penguasaan kosakata antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen, yang menggunakan media pembelajaran Spinning Wheel, mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi. Nilai rata-rata mereka meningkat dari 33,5 (pre-test) menjadi 73 (post-test), sehingga terjadi peningkatan sebesar 39,5%. Di sisi lain, siswa kelas kontrol, yang tidak menggunakan media pembelajaran Spinning Wheel, mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 27,5 (pre-test) menjadi 58,5 (post-test), dengan peningkatan sebesar 31%. Kedua kelas tersebut mengalami peningkatan nilai, namun nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada kelas kontrol.

Media *Spinning Wheel* ini memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif karena pada prosesnya guru meminta siswa untuk memainkan media *Spinning Wheel* kemudian siswa menerjemahkan kosakata (*mufradhat*) yang telah didapatkan, lalu mengelompokkannya menjadi *isim* (kata benda) dan *fi'il* (kata kerja). Hal inilah yang menjadi penyebab meningkatnya pemahaman kosakata *mufradhat* siswa baik *isim* maupun *fi'il* dan membuktikan bahwa media pembelajaran *Spinning Wheel* efektif digunakan dalam meningkatkan penggunaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Spinning Wheel secara efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI di MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Hal ini dapat terbukti melalui hasil analisis data yang menunjukkan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} \ 3,392 > t_{\text{tabel}} \ 2,03$ dengan taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran Spinning Wheel efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

REFERENCES

- Dabell, J. (2009). *Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Firdaus, A. Z. (2019). "Eksperimentasi Media Pembelajaran Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Kota Tegal". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ginnis, P. (2008). *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Huda, N. F. (2020). "Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, No. 2:155–74.
- Kasno. (2014). *Kamus sebagai sumber rujukan dan pengajaran kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Muradi, A. (2016). *Pembelajaran menulis bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Pers.
- Sugiyono, D. R. (2009). "Metodologi penelitian pendidikan". *Bandung: Alfabeta*.

Nur Aeni, Mantasiah R., Enung Mariah S: Efektivitas Media Pembelajaran Spinning Wheel dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros

Zuhdy, H. (2017). *Teknik Pengajaran Kosakata Bahasa Arab*. Malang: Presented at Workshop Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pengajar Pondok Pesantren, Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.